

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini berkembang pesat maka pendidikan semakin diperlukan untuk mengikuti kemajuan tersebut. Untuk itu kita perlu memahami apa itu pendidikan. Pengertian pendidikan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 “adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Permendiknas nomor 2 tahun 2010 “ untuk mewujudkan visi misi Pendidikan nasional diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap dalam penyelenggaraan dan satuan Pendidikan yang antara lain meliputi kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan”. Dengan adanya acuan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengelolah, penyelenggaraan serta dan instansi untuk mampu meningkatkan kemajuan pendidikan dan memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Tujuan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi peserta didik supaya kecerdasan dan keterampilan untuk bisa mendidik dalam masyarakat. Dengan adanya penjelasan ini biasa diartikan bahwa pendidikan adalah suatu langkah untuk melakukan perubahan karakter warga Negara dalam menghadapi era globalisasi dimana manusia dituntut untuk mampu berkembang dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Sekolah adalah suatu lembaga formal yaitu lingkungan pendidikan yang mampu menyediakan peserta didik berbagai kesempatan guna melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan adanya kesempatan pembelajaran peserta didik mampu bertumbuh dan berkembang serta dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Proses pembelajaran tersebut disusun dan ditata menjadi suatu kurikulum. Dengan memperhatikan pendapat di atas maka dapat dikatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah kodrat yang ada dalam mengembangkan potensinya untuk mencapai suatu kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pengertian tersebut akan merujuk kepada apa tujuan pendidikan itu sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan kita perlu memerlukan dorongan atau motivasi dari dalam maupun dari luar diri kita. Motivasi menurut Monika dan Adman (2017:221) adalah “adanya dorongan dalam melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri dan luar siswa sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar”. Semakin baik motivasi belajar yang muncul dari dalam diri seseorang maka semakin baik juga hasil belajar siswa demikian juga sebaliknya. Kurangnya keinginan dan rasa ingin tahu siswa untuk belajar disebabkan karena kurangnya motivasi atau rangsangan dari diri siswa itu sendiri sehingga pembelajaran tidak dilakukan secara baik dan benar dan tidak ada rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari informasi terbaru. Adhetya Cahyani, dkk (2020:128-130) mengemukakan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a. Faktor Internal meliputi: Aspirasi dan cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, keadaan psikologis peserta didik. b. Faktor eksternal meliputi: Kondisi dimana peserta didik belajar, lingkungan sekolah, lingkungan social, lingkungan nonsosial. Jadi, motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa namun pengaruh motivasi dipengaruhi oleh faktor eksternal atau dari luar seperti

lingkungan dimana siswa itu berada dan fasilitas apa yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar.

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan keluarga merupakan lembaga pertama yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi. Menurut Zurriyatun Thoyibah, (2021:49) mengatakan bahwa “komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua dengan anak dan suami dengan istri dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orangtua kepada anak.” Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak sangat menunjang keberhasilan anak tersebut dalam menempuh pendidikan. Salah satu tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah komunikasi untuk menjalin ikatan keluarga, hubungan komunikasi antara anak dan orang tua bersifat dua arah dengan pemahaman pada suatu hal dalam penyampaian pendapat, nasehat serta informasi. Untuk memaksimalkan motivasi anak dalam belajar maka pihak sekolah dan keluarga harus menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik. Fasilitas belajar di sekolah yang lengkap atau memadai akan membuat proses belajar mengajar lebih nyaman dan kondusif sehingga anak akan tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dalam lingkungan keluarga pihak keluarga harus memberikan dukungan fasilitas berupa perlengkapan belajar kepada anak sebagai memotivasi terhadap anak untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Buntu Pepasan yang terletak di Lembang Parandangan Kecamatan Buntu Pepasan yang merupakan daerah terpencil di Kabupaten Toraja Utara, didapatkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang termotivasi mengikuti pembelajaran hal itu nampak dari perilaku mereka saat pembelajaran ada yang bolos, ada yang bercerita saat guru sedang menjelaskan, adapula yang sibuk sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung, ada yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas, bahkan ada yang mengutamakan pergi ke acara rambu solo (kegiatan kedukaan) daripada mengikuti pembelajaran di sekolah. Di samping itu masih kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa, yang seharusnya anak-anak memiliki laptop atau komputer yang dapat menunjang mereka belajar di rumah, tetapi kenyataannya hanya beberapa siswa di setiap kelas yang memiliki. Begitu juga keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti ruang kelas yang kurang, akses internet dan alat praktik di laboratorium yang terbatas. Berdasarkan kondisi dan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh fasilitas belajar dan komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan ”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya kondisi yang diuraikan, maka berbagai masalah bisa diidentifikasi antara lain:

1. Beberapa perilaku siswa saat pembelajaran di sekolah yang menunjukkan kurangnya semangat mereka mengikuti pembelajaran seperti ada yang bolos, ada yang bercerita, ada yang sibuk sendiri saat sementara belajar, ada yang hanya merenung saja saat pembelajaran berlangsung dan lain-lain.

2. Kurangnya motivasi diri siswa sehingga ada yang tidak hadir disekolah tanpa alasan yang jelas,bahkan ada yang mengutamakan pergi ke acara rambu solo (acara kedukaan)dari pada mengikuti pembelajaran di sekolah.
3. Kurangnya komunikasi dengan orang tua yang dialami sebagian siswa diakibatkan orang tua yang bekerja diluar kota bahkan ada yang di luar negeri.
4. Kurangnya fasilitas belajar seperti laptop atau personal computer yang disediakan orang tua.
5. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti ruang kelas yang kurang, alat dan bahan di ruang praktek yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan materi dari masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang ditemukan pada “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Se - Kecamatan Buntu Pepasan”.

D. Rumusan Masalah

Dari kondisi masalah yang dipaparkan, maka peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah yakni:

1. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan ?
2. Adakah pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan ?

3. Adakah pengaruh fasilitas belajar dan komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan ?

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang diuraikan, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengungkap pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan .
2. Untuk mengungkap pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan .
3. Untuk mengungkap pengaruh fasilitas belajar dan komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah atas dan kejuruan se - Kecamatan Buntu Pepasan .

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam meneliti masalah yang diuraikan diatas yaitu:

- a. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan terlebih khusus yang meneliti tentang motivasi, fasilitas pembelajaran dan komunikasi keluarga

- b. Bagi jurusan/ program studi Magister Administrasi/Manajemen pendidikan penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau informasi baru yang dapat dipergunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. Bagi UKI

Dapat dijadikan perbendaharaan hasil penelitian dari mahasiswa khususnya pada program pascasarjana.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi untuk masyarakat khususnya di daerah Buntu Pepasan secara khusus dan Toraja Utara secara umum dapat meningkatkan mutu dan SDM pendidikan daerah dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan di daerah.

